

Menuju *Green Yard* dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotik Hidup untuk Meningkatkan Kesehatan Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Ngemplak Klaten

Astuti Yuli Setyani ^{1*}

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana

* astutiys@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngupoyo Boga di dukuh Gedongsari, Ngemplak, Kalikotes, Klaten memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan tanaman obat keluarga (TOGA). Observasi awal menunjukkan adanya tantangan terkait pengolahan tanah yang efektif dan optimalisasi pemanfaatan tanaman apotik hidup. Padahal, pemanfaatan lahan pekarangan sebagai apotik hidup dapat meningkatkan kesehatan keluarga, menambah nilai ekonomi, dan memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari. Selain itu, tanaman herbal memiliki potensi sebagai alternatif pengobatan dengan efek samping yang relatif kecil dan biaya yang lebih terjangkau. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup masih terbatas. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan KWT Ngupoyo Boga melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan tanah dengan pupuk sebagai media tanam, pembuatan bibit, dan penanaman tanaman apotik hidup. Solusi yang disepakati meliputi penyuluhan oleh pakar, praktik pengolahan tanah pekarangan, praktik pembibitan tanaman apotik hidup, dan praktik penanaman. Diharapkan program ini dapat meningkatkan produktivitas pekarangan, kesehatan keluarga, dan potensi ekonomi anggota KWT Ngupoyo Boga secara berkelanjutan. Dengan adanya pengabdian yang dilakukan ini Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga merasa senang sehingga untuk tahun depan ibu-ibu KWT ngupoyo Boga minta untuk dilatih cara membuat minuman herbal dalam bentuk serbuk dengan memanfaatkan hasil kebun dari tanaman TOGA yang sudah ditanam. Selain hasil tanaman digunakan untuk obat misalnya untuk membuat wedang jahe ketika baru batuk, atau dibuat kunir asem untuk obat kembung juga digunakan untuk bumbu masak seperti kunir, lengkuas dan daun salam dari hasil menanam sendiri.

Kata Kunci: *apotik hidup, green yard, tanaman obat*

Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan ibu-ibu di dukuh Gedongsari, Ngemplak, Kalikotes, Klaten. Sebagai kelompok tani, anggota Wanita Tani Ngupoyo Boga memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan

anggotanya. Namun, berdasarkan observasi dan diskusi awal dengan anggota mitra, ditemukan beberapa tantangan terkait dengan optimalisasi lahan pekarangan, terutama dalam hal pengolahan tanah yang efektif dan pemanfaatan tanaman apotek hidup.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi "green yard" atau kebun hijau memiliki banyak manfaat yang luar biasa. Ini bukan hanya tentang mempercantik lingkungan, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu dan keluarga secara keseluruhan. Di Klaten dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, potensi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi green yard sangat besar. Dukungan dari berbagai pihak, seperti penyediaan bibit, pelatihan berkebun, dan pendampingan, akan semakin mendorong ibu-ibu untuk mewujudkan green yard impian mereka dan merasakan manfaatnya secara langsung.

Lahan pekarangan rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk menyediakan sumber pangan yang berguna seperti sayur-sayuran maupun sumber tanaman obat tradisional rumah tangga seperti kunyit, lengkuas, sereh, jahe dan lain sebagainya (Sudar et al., 2023; Novita et al., 2023). Manfaat pembuatan apotek hidup adalah menjaga imunitas tubuh, sebagai alternatif pengobatan herbal. Selain itu juga pemanfaatan lahan kosong menjadi apotek hidup dapat memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari (Suriyanti, 2022).

Tanaman mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama masyarakat yang tinggal di pulau terluar yang umumnya hidupnya tergantung dengan keadaan tanah yang ada disekitarnya (Agnes Agnil, 2021). Selain itu, tanaman herbal efektif dalam mengobati berbagai penyakit. Tanaman herbal sudah menjadi peninggalan dari nenek moyang karena pengetahuan yang diwarisi turun temurun yaitu jamu/herbal menjadi alternatif pengobatan untuk mengobatipenyakit hingga saat ini. Selain itu, ada juga yang menanam tanaman herbal sebagai tanaman obat keluarga (Harefa, 2020).

Pengolahan tanah yang kurang tepat dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen. Selain itu, pemanfaatan tanaman apotek hidup sebagai sumber tanaman obat keluarga (TOGA) belum optimal, padahal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan menambah nilai ekonomi melalui diversifikasi produk. Tanaman apotek hidup dapat digunakan sebagai pengobatan herbal penanamannya. Sehingga masyarakat sekitar dapat membuat ramuan herbal atau jamu untuk meningkatkan kesehatan dari hasil pembuatan apotek hidup (Thoybatunnisa & Risnain, 2022). Hal ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat disamping itu mereka dapat mengobati gangguan kesehatan ringan secara mandiri. Karena faktor yang mempengaruhi meningkatnya penggunaan obat tradisional diantaranya memiliki efek samping yang kecil dikarenakan sumber pengobatan berasal dari herbal. Selain itu biaya pengobatan lebih murah dan efisien dibandingkan pengobatan modern (Dwisatyadini, 2017). Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (toga) belum banyak dipahami oleh masyarakat yang ditunjukkan dari lahan pekarangan sekitar rumah penduduk yang belum banyak ditanami dengan tanaman apotik hidup. Dikatakan sebagai tanaman apotik hidup karena tanaman tersebut mampu memberikan manfaat sebagai obat alami atau obat herbal.

Menyadari potensi dan tantangan tersebut, tim pengabdian berinisiatif untuk menjalin kemitraan dengan KWT Ngupoyo Boga dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui

peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian pekarangan, khususnya dalam pengolahan tanah dan pemanfaatan tanaman apotek hidup. Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan berkelanjutan bagi KWT Ngupoyo Boga dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan mereka.

Metode Pelaksanaan

Pengabdi melakukan pengabdian masyarakat di Dukuh Gedongsari RT01/RW08, Ngemplak, Kalikotes, Klaten, Jawa Tengah. Praktik percontohan dilakukan di rumah Ibu Titik. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Mei 2025 sampai dengan 30 Oktober 2025. Pelatihan pembuatan anggaran dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan Khalayak sasaran adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngupoyo Boga yang beranggotakan ibu-ibu di dukuh Gedongsari. Penentuan mitra berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya potensi besar pemanfaatan lahan pekarangan dan tantangan terkait pengolahan tanah dan optimalisasi tanaman apotek hidup. Metode Pengabdian Metode pengabdian dilakukan melalui empat tahap utama. Pertama, Sosialisasi dan Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengolahan tanah dengan mengundang pakar (Dr. Kukuh Madyaningrana) dan mengenai pembuatan anggaran (Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si., Ak., CA). Kedua, Pelatihan dan Demonstrasi (Praktik) dilakukan secara langsung untuk keterampilan praktik pengolahan tanah, pembuatan bibit (pembibitan), dan penanaman tanaman apotek hidup (jahe, kencur, kunir, temu lawak, daun salam, brambang, dan kunci). Ketiga, pendampingan dilakukan oleh tim pengabdi selama 6 bulan untuk mengawasi dan membantu anggota KWT dalam mengimplementasikan praktik. Keempat, Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan selama 8 bulan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan usaha mitra dan melakukan evaluasi program.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah anggota KWT memahami dan mendalami cara pengolahan tanah untuk media tanam (Indikator: Anggota bisa mengolah tanah dengan benar sehingga lebih subur). Anggota KWT bisa mempraktikkan pengolahan tanah pekarangan (Indikator: Anggota bisa membuat media tanam dengan tanah yang sudah diolah). Anggota KWT memahami cara menyusun anggaran keuangan jika mengembangkan tanaman apotek hidup menjadi usaha (Indikator: Anggota dapat menyusun anggaran). Anggota KWT bisa memanfaatkan tanaman apotek hidupnya untuk menambah kesehatan (Indikator: Anggota kelompok menjadi lebih sehat dengan adanya tanaman apotek yang dimiliki).

Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan penilaian dilakukan dengan observasi dan Penilaian Praktik: Mengukur keterampilan anggota dalam mengolah tanah, membuat bibit (pembibitan rimpang), dan menanam tanaman obat. Penilaian Pemahaman melalui pengukuran pemahaman anggota KWT dalam menyusun anggaran keuangan setelah pelatihan (dilakukan pada bulan Juli 2025). Terakhir, Wawancara/Diskusi: Mengumpulkan masukan dan mengetahui perkembangan usaha mitra, termasuk minat untuk pelatihan lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan Praktek pengolahan dan persiapan media tanam yang dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga dilaksanakan di sore hari ketika ibu-ibu sudah selesai menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Pelatihan dan praktek dihadiri oleh 15 ibu-ibu anggota KWT Ngupoyo Boga dengan antusias mengikuti praktek menanam. Praktek ini dilakukan di rumah ibu Titik sebagai percontohan dalam penanaman tanaman obat. Pengolahan tanah atau persiapan media tanam adalah proses mempersiapkan lahan untuk menanam dengan cara menggemburkan tanah, memberantas gulma, dan memperbaiki kesuburan serta struktur tanah. Tahapan utamanya meliputi pembersihan lahan, pembajakan, penggaruan, dan pemupukan dasar, yang bertujuan menciptakan kondisi tanah yang optimal untuk pertumbuhan tanaman. Media tanam merupakan salah satu bahan yang penting dan harus dipersiapkan ketika hendak menanam berbagai jenis tanaman obat. Terdapat beberapa syarat media tanam yang baik antara lain menyediakan ruang tumbuh untuk akar, dapat menyimpan air sekaligus mengalirkannya dengan baik, mempunyai kemampuan mengalirkan oksigen, tak ada bibit penyakit, serta mengandung unsur hara yang cukup baik makro atau mikro.

Selain tanaman obat ditanam langsung lahan kebun juga dilakukan dengan cara di tanam di polybag. Penanaman di polybag untuk rumah yang mempunyai pekarangan cukup sempit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membuat media tanam dimulai dengan menyiapkan tanah yang subur paling baik, yakni tanah lapisan teratas. Sebelumnya dipastikan terlebih dahulu tanah dalam kondisi kering. Kemudian ayak tanah tersebut sehingga menghasilkan butiran halus dan tak menggumpal. Dengan demikian semua bahan akan tercampur dengan sempurna. Kemudian sediakan pula pupuk kompos maupun kandang yang telah matang sehingga mampu menunjang pertumbuhan tanaman. Tidak lupa arang sekam. Selanjutnya, campur tanah, arang sekam, dan kompos dengan perbandingan 2:1:1. Berikutnya aduk hingga tercampur rata. Kemudian barulah media tanam siap digunakan. Selain itu bisa juga dengan mencampurkan komposisi 1:1:1 dan bergantung dari jenis tanaman. Pastikan tidak terlalu banyak atau sedikit dalam menambahkan arang sekam maupun kompos sehingga tanaman bisa tumbuh sempurna.



Gambar 1. Praktek membuat media tanam



Gambar 2. Cara Pembibitan tanaman Toga

Menanam tanaman obat keluarga (Toga), dimulai dengan memilih jenis tanaman yang sesuai kebutuhan, lalu siapkan media tanam (tanah di pot atau lahan) dan bibit. Selanjutnya, tanam bibit, siram secara teratur dua kali sehari (pagi dan sore), dan pastikan gulma dibersihkan agar tanaman tumbuh optimal. Sebelum bibit tanaman obat seperti kunir, jahe, temulawak, kunir putih ditanam ada fase pembibitan terlebih dahulu, yaitu dengan membiarkan tumbuh tunas terlebih dahulu, setelah tumbuh tunas baru ditanam di media tanam seperti polybag atau langsung di kebun.

Setelah melakukan pengolahan tanah, baik itu menghilangkan gulma, menggemburkan tanah, dan lain-lain, tahap selanjutnya adalah penanaman. Tahap penanaman sama pentingnya dengan pengolahan tanah. Proses penanaman harus sesuai dengan karakteristik bibit tanaman yang akan ditanam, misalnya dalam bentuk benih, stek, atau lainnya. Selain itu, tipe tanaman obat lain seperti merambat atau tidak juga perlu diperhatikan. Setelah penanaman selesai, proses budidaya TOGA pun dilanjutkan dengan pemeliharaan. Pemeliharaan TOGA dengan pemeliharaan tanaman lain, yakni penyiraman, penyiangan gulma, perbaikan saluran air, pemangkasan tanaman kering.



Gambar 3. Praktek menanam tanaman obat



Gambar 4. *Praktek Menanam Tanaman Obat*

Pelatihan pembuatan anggaran diikuti oleh 20 ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang membantu memproyeksikan aktivitas keuangan di masa depan, menetapkan standar kinerja, serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam sebuah usaha atau organisasi, memperhatikan pentingnya membuat anggaran sangat wajib dilakukan. Hal ini bertujuan agar kelangsungan operasional berjalan dengan lancar. Supaya bisa mencapai rencana yang sudah ditentukan, perusahaan wajib menentukan langkah atau tindakan yang harus diambil. Anggaran umumnya digunakan untuk mengetahui sebuah rencana awal biaya yang akan dikeluarkan untuk pembelian maupun biaya pada proyek bisnis atau usaha tertentu. Dengan adanya anggaran disini, diharapkan ide atau progres yang dimulai bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Cara efektif untuk menjaga bisnis dan semua pembayaran agar tetap di jalur adalah dengan merencanakan anggaran. Anggaran dan rencana kerja harus dibuat guna mencapai rencana perusahaan di masa yang akan datang. Disinilah perusahaan akan membuat sebuah rencana kerja. Menyusun anggaran sangat penting untuk mengontrol keuangan, mencapai tujuan finansial, dan mengurangi stres. Anggaran membantu memproyeksikan arus kas, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta meminimalkan utang yang tidak terkendali. Hal ini juga berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Manfaat utama menyusun anggaran yaitu dapat mengendalikan pengeluaran dengan mengelola uang kita secara lebih baik dengan mencatat dan memantau pengeluaran, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Mencapai tujuan finansial dengan anggaran, kita dapat memfokuskan diri pada target keuangan tertentu, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun tujuan jangka panjang seperti menabung untuk pensiun atau investasi. Membuat keputusan yang tepat akan memberikan gambaran yang jelas tentang sumber daya yang tersedia, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak terkait rencana atau proyek bisnis di masa depan. Mempersiapkan dana darurat dengan menyertakan alokasi dana untuk pengeluaran tidak terduga, seperti biaya perbaikan atau keadaan darurat medis, sehingga menjaga stabilitas keuangan.

Untuk menyusun anggaran rumah tangga, mulailah dengan mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran, lalu gunakan metode seperti 50/30/20 (50% kebutuhan pokok, 30% keinginan, 20% tabungan/investasi). Buat skala prioritas kebutuhan, pisahkan kebutuhan dan keinginan, dan sisihkan dana untuk Tabungan serta dana darurat. Cara membuat anggaran rumah tangga yang sederhana yaitu dengan cara (1) Catat pemasukan dan pengeluaran dengan menghitung total pemasukan dan catat semua sumber pendapatan, termasuk gaji, penghasilan sampingan, atau keuntungan bisnis. (2) Terapkan metode alokasi anggaran dengan metode 50/30/20 dan alokasikan 50% pendapatan untuk kebutuhan pokok (makanan, transportasi, tagihan). (3) Susun skala prioritas dengan memisahkan kebutuhan dan keinginan dan bedakan mana yang benar-benar harus dipenuhi (kebutuhan) dan mana yang bersifat opsional (keinginan). Utamakan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum menggunakan uang untuk keinginan. (4) Sisihkan untuk masa depan dengan menabung atau investasi dan sisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. (5) Meninjau dan melakukan evaluasi rutin anggaran secara berkala (misalnya bulanan) untuk melihat apakah ada pengeluaran yang bisa dikurangi atau dihilangkan. Memantau pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang sudah dibuat dan hindari pemborosan.

Tanaman obat memberikan dampak positif pada kesehatan seperti meningkatkan imunitas, mencegah penyakit kronis, dan mengobati masalah kesehatan tertentu karena kandungan antioksidan dan senyawa aktifnya. Namun, tanaman obat juga bisa memberikan dampak negatif seperti efek samping berupa reaksi alergi, gangguan pencernaan, pusing, bahkan keracunan jika tidak digunakan dengan benar atau dalam dosis berlebihan, dan juga bisa berinteraksi dengan obat lain. Dampak positif yang dapat diambil dari menanam atau mengonsumsi obat herbal yaitu dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga lebih kuat dalam melawan penyakit. Kandungan antioksidan dalam tanaman obat dipercaya dapat mengurangi risiko penyakit kronis seperti kanker, diabetes, dan penyakit jantung. Banyak tanaman obat memiliki sifat antiradang yang bisa membantu mengatasi berbagai kondisi peradangan. Tanaman obat dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan spesifik, misalnya daun sirih untuk masalah mulut dan gigi, jahe untuk mual, dan kunyit untuk anti-peradangan.

Tanaman obat dapat menjadi alternatif pengobatan alami untuk berbagai penyakit. Namun ada dampak negatifnya jika dikonsumsi tidak berdasarkan aturan yang dianjurkan dapat menimbulkan efek samping seperti mual, diare, pusing, sakit kepala, dan reaksi alergi seperti ruam. Konsumsi dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan keracunan, misalnya pada kasus daun sirih yang bisa merusak hati dan ginjal jika dikonsumsi berlebihan. Tanaman obat bisa berinteraksi dengan obat-obatan medis yang sedang Anda konsumsi, sehingga berpotensi menyebabkan efek yang merugikan.

Manfaat penghijauan halaman atau *green yard* dengan tanaman obat (TOGA) meliputi penyediaan obat-obatan alami, peningkatan Kesehatan, penghijauan lingkungan, dan potensi ekonomi. Tanaman ini dapat menjadi solusi kesehatan yang aman dan murah, sekaligus memperkaya bumbu masakan dan menjaga kelestarian alam.

Melakukan Monitoring dan evaluasi selama 8 bulan, hal ini merupakan tindak lanjut dari pengabdian agar mengetahui perkembangan dari usaha mitra. Melakukan evaluasi sebagai upaya memperbaiki program yang akan dilakukan tahun berikutnya. Dengan adanya pengabdian yang dilakukan ini Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga merasa

senang sehingga untuk tahun depan ibu-ibu KWT ngupoyo Boga minta untuk dilatih cara membuat minuman herbal dalam bentuk serbuk dengan memanfaatkan hasil kebun dari tanaman TOGA yang sudah ditanam. Selain hasil tanaman digunakan untuk obat misalnya untuk membuat wedang jahe ketika baru batuk, atau dibuat kunir asem untuk obat kembung juga digunakan untuk bumbu masak seperti kunir, lengkuas dan daun salam dari hasil menanam sendiri.

Kesimpulan

Simpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota kelompok mampu mempraktek Pengolahan Media Tanam. Pelatihan dan Praktek pengolahan dan persiapan media tanam yang dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga dilaksanakan di sore hari ketika ibu-ibu sudah selesai menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Pelatihan dan praktek dihadiri oleh 15 ibu-ibu anggota KWT Ngupoyo Boga dengan antusias mengikuti praktek menanam. Praktek ini dilakukan di rumah ibu Titik sebagai percontohan dalam penanaman tanaman obat. Kemudian Anggota Kelompok memahami dan mampu mempraktekan menanam Tanaman Toga. Sebelum bibit tanaman obat seperti kunir, jahe, temulawak, kunir putih ditanam ada fase pembibitan terlebih dahulu, yaitu dengan membiarkan tumbuh tunas terlebih dahulu, setelah tumbuh tunas baru ditanam di media tanam seperti polybag atau langsung di kebun. Pembibitan dilakukan oleh ibu-ibu dengan cara meletakkan kunir, temu lawak, jahe dan kunir putih ditempat yang sejuk agar tumbuh tunas, setelah tumbuh tunas baru ditanam di media tanam seperti polybag, galon bekas yang ukurannya agak besar seperti galon aqua dan lemineral. Terakhir, kelompok mampu menyusun Anggaran. Pelatihan pembuatan anggaran diikuti oleh 20 ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang membantu memproyeksikan aktivitas keuangan di masa depan, menetapkan standar kinerja, serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, pengabdian melakukan Monitoring dan evaluasi selama 8 bulan, hal ini merupakan tindak lanjut dari pengabdian agar mengetahui perkembangan dari usaha mitra. Melakukan evaluasi sebagai upaya memperbaiki program yang akan dilakukan tahun berikutnya. Dengan adanya pengabdian yang dilakukan ini Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga merasa senang sehingga untuk tahun depan ibu-ibu KWT ngupoyo Boga minta untuk dilatih cara membuat minuman herbal dalam bentuk serbuk dengan memanfaatkan hasil kebun dari tanaman TOGA yang sudah ditanam.

Dengan adanya pengabdian yang dilakukan ini Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga merasa senang sehingga untuk tahun depan ibu-ibu KWT ngupoyo Boga minta untuk dilatih cara membuat minuman herbal dalam bentuk serbuk dengan memanfaatkan hasil kebun dari tanaman TOGA yang sudah ditanam. Selain hasil tanaman digunakan untuk obat misalnya untuk membuat wedang jahe ketika baru batuk, atau dibuat kunir asem untuk obat kembung juga digunakan untuk bumbu masak seperti kunir, lengkuas dan daun salam dari hasil menanam sendiri.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan dapat menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat bagi dosen

Referensi

- Agnes Agnil. (2021). *Serba Serbi Kebun Hijau* (I. Israwaty (ed.)). Jejak Pustaka
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.
<https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Sudar, S., Rahayu, S. D., Aji, S. B., Fauzi, M. A., Restuyana, H., Anggraeni, A., ... & Fianto, Y. (2023). Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Warung Hidup dan Apotek Hidup. *Surya Abdimas*, 7(3), 435-441.
- Suriyanti, L. H., Satria, J., Putri, A. A., Audia, D. W., Rizqi, M., Mendrofa, H. Y. Y., & Anjani, G. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 66–70
- Novita, A. N., Purba, A. N., & Julia, H. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Apotek Hidup Sebagai Penyedia Obat Obatan Herbal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-49.
- Thoybatunnisa, E., & Risnain, M. (2022). Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 74-78.
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, 2, 237-270.